



PEMANFAATAN EMPON-EMPON MENJADI OLAHAN SERBUK KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HARGA JUAL

UTILIZATION OF EMPON-EMPON TO PROCESS HEALTH POWDER IN AN EFFORT TO INCREASE SELLING PRICE

Nugroho Kartiko Priyo Utomo¹, Nova Ardhita Putri², Oki Gumilang³, Rizki Listyono Putro⁴

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*email : nugrohokartiko8@gmail.com¹, novaardhita8@gmail.com², okigumilang21@gmail.com³,

rizkilistyono@umpo.ac.id⁴

Abstrak: Desa persiapan Galih merupakan salah satu wilayah yang dipersiapkan untuk menjadi desa definitif di wilayah administrasi desa Baosan Lor. Pada umumnya, masyarakat menanam empon-empon di lahan yang mereka miliki. Empon-empon tersebut seperti aneka macam jahe, kunir, kunyit, temulawak dan lain sebagainya. Namun hasil bumi tersebut hanya di jual mentah begitu saja oleh masyarakat. Sehingga nilai jual yang dihasilkan tidak seberapa dan mengakibatkan empon-empon tersebut dibiarkan begitu saja oleh masyarakat karena harga jual dan transportasi untuk menjualnya tidak sebanding. Tujuan dari penelitian ini adalah mendongkrak harga jual empon-empon hasil pertanian masyarakat dengan mengolahnya menjadi serbuk minuman menyehatkan yang dapat diseduh secara instan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi serta pengumpulan data melalui literature review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengolah empon-empon menjadi bubuk minuman instan yang bernilai tinggi.

Kata Kunci: Empon-empon; Pengabdian Masyarakat; Desa Persiapan Galih;

Abstract: Galih preparatory village is one of the areas being prepared to become a definitive village in the Baosan Lor village administrative area. In general, the community grows empon-empon on the land they own. These herbs include various kinds of ginger, kunir, turmeric, temulawak and so on. However, these crops are only sold raw by the community. So that the resulting selling value is not much and results in the empon-empon being left alone by the community because the selling price and transportation to sell it are not comparable. The purpose of this research is to boost the selling price of empon-empon agricultural products by processing them into healthy beverage powders that can be brewed instantly. The research method used is the observation method, with data collection methods through interviews and documentation and data collection through literature review. The results of this research show that the community now has the ability to process empon-empon into high-value instant beverage powder.

Keywords: Empon-empon; Community Service, Preparatory Village Galih.

Article History:

Received	Revised	Published
23 Juli 2024	10 September 2024	15 September 2024

Pendahuluan

Pengabdian merupakan salah satu kegiwatan wajib yang harus dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi, seperti yang ada di dalam undang-undang, Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi (PT) diwajibkan untuk melakukan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat (Syardiansah, 2019).

Ngrayun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung selatan Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Ngrayun berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan di sisi Barat dan Selatan, Kabupaten Trenggalek di sisi timur dan selatan dan berbatasan dengan Kecamatan Slahung di sisi Utara. Kecamatan Ngrayun merupakan kecamatan terluas yang ada di Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah Kecamatan Ngrayun adalah 187,76 km². Dengan wilayah yang seluas itu, Kecamatan Ngrayun hanya memiliki 11 desa saja. Berbeda dengan Kecamatan Slahung yang luas wilayahnya hanya separuh dari luas wilayah Kecamatan Ngrayun, Slahung justru memiliki jumlah desa yang banyak. Dengan luas 90,34 km², Slahung memiliki 22 desa. Maka dari itu, Kecamatan Ngrayun dewasa ini berupaya untuk memekarkan dan mempersiapkan beberapa desa baru untuk mempercepat dan perataan pembangunan.

Desa Baosan Lor merupakan salah satu desa terluas yang ada di Kecamatan Ngrayun. Saat ini, Baosan Lor akan melakukan pemekaran dalam rangka meratakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbanding lurus dengan target dari Bupati Ponorogo, Sugiri Sancoko yang menargetkan 5 desa yang akan di mekarkan. Dimana 4 diantaranya berada di Kecamatan Ngrayun dan 1 berada di Kecamatan Slahung. Bahkan penjabat kepala desa (PJ) dari desa tersebut sudah di lantik dan diberi mandat untuk mempersiapkan desa tersebut untuk menjadi desa definitif (Mustajab, 2024). Desa persiapan Galih merupakan desa yang dipersiapkan untuk menjadi desa definitif. Desa persiapan Galih merupakan desa yang memecahkan diri dari desa inti yaitu Baosan Lor. PJ dari desa persiapan Galih adalah bapak Buyung R. Paijo. Secara spesifik, letak geografis desa persiapan Galih yang menjadi lokasi pengabdian sebagai berikut.

Tabel 1. Letak Geografis

Desa	Desa Persiapan Galih
Kecamatan	Ngrayun
Kabupaten	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Bulan	Agustus
Tahun	2024
Perbatasan Sebelah Utara	Desa Ngrayun
Perbatasan Sebelah Selatan	Desa Baosan Kidul
Perbatasan Sebelah Timur	Desa Temon
Perbatasan Sebelah Barat	Desa Baosan Lor

Sumber : Pemerintah Desa Persiapan Galih

Alber (1995) menyebutkan bahwa pemekaran desa adalah proses membagi wilayah dengan menjadikannya lebih dari satu wilayah dengan tujuan supaya tercapai pembangunan yang cepat, pemerataan pembangunan dan mempermudah kepengurusan administrasi baik dari sisi pemerintah maupun masyarakatnya (Sundari et al., 2020). Salah satu wilayah yang dipersiapkan untuk menjadi desa di Kecamatan Ngrayun adalah Desa Persiapan Galih. Desa persiapan ini merupakan wilayah yang dipecah dari Desa Baosan Lor. Desa ini terletak 5 Km dari Desa inti yaitu Baosan Lor. Kendati demikian, meski statusnya adalah Desa Persiapan, namun kegiatan masyarakat di desa persiapan Galih sangatlah banyak. Dengan akses yang cukup ekstrim, desa persiapan ini terbilang sudah cukup maju dan baik dalam pengelolaan wilayahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di desa persiapan Galih didapatkan beberapa hasil diantaranya adalah, pertama masyarakat di desa persiapan Galih merupakan penghasil empon-empon seperti kunyit, jahe, temulawak dan

empon-empon lainnya. Namun, oleh masyarakat hasil panen tersebut hanya dijual mentah dengan harga yang sangat murah. Sehingga mahasiswa KKN mengembangkan inovasi dari hasil bumi masyarakat supaya dapat mendongkrak harga jual yang lebih baik. Empon-empon merupakan tumbuhan rimpang yang termasuk salam suku jahe-jahean (*Zingiberceae*). Selain pemanfaatannya sebagai bumbu dapur, kandungan pada empon-empon sering digunakan sebagai pengobatan herbal. Penanaman & perawatan empon-empon yang terbilang cukup mudah membuat harga jual mentahnya sangat rendah. Desa persiapan Galih merupakan daerah perbukitan dengan kondisi tanah yang subur, mayoritas warga memanfaatkannya untuk menanam empon-empon seperti jahe, kunyit, temulawak, dan empon-empon lainnya. Dari banyaknya hasil panen, warga hanya menjual mentah empon-empon tentunya dengan harga yang cukup rendah. Kurangnya pengetahuan terhadap inovasi produk menjadi salah satu alasan sampai saat ini belum ada pemanfaatan terhadap empon-empon yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di dapati bahwa desa persiapan Galih terdapat Pokmas yang dikelola ibu-ibu setempat. Produk yang telah dihasilkan sebelumnya adalah produk kopi, namun karena bahan baku saat ini mahal kegiatan produksi dihentikan. Dari permasalahan yang ada, yaitu belum adanya inovasi dan pemanfaatan terhadap empon-empon untuk meningkatkan nilai jual di pasar dan menarik minat konsumen, tim pengabdian ingin melakukan pengembangan dengan cara melakukan pelatihan pembuatan bubuk empon-empon dengan sasaran ibu-ibu pengurus Pokmas dan warga setempat untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa persiapan Galih.

Metode

Pengabdian yang dilakukan, dilakukan secara bertahap, diawali dengan observasi. Menurut Morissan (2017) metode observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Atau dapat dikatakan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil pancaindra. Dalam prosesnya, hasil pengamatan yang didapatkan pancaindra kemudian dicatat dan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan.

Setelah dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan beberapa program pelatihan secara berkesinambungan, Program pelatihan ini ditujukan untuk ibu-ibu pengurus POKMAS dan warga setempat. Program yang dilakukan bekerja sama dengan Ibu Wig Herliyanti sebagai mentor yang memberikan pelatihan pembuatan bubuk empon-empon. Metode pelaksanaan pelatihan tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bubuk Empon-Empon

No	Metode	Aktivitas
1.	Pengenalan program pelatihan kepada kelompok sasaran	Pengenalan jenis empon-empon, pemanfaatan dan khasiat empon-empon.
2.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan bubuk empon-empon	Pengolahan empon-empon menjadi bubuk herbal instan
3.	Pengemasan	Pengemasan produk dan pemberian labeling "Galihe Empon-Empon"

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa persiapan Galih, tim pengabdian berupaya untuk menggali dan memahami potensi yang ada di desa persiapan tersebut, ternyata, sebagian besar masyarakat yang memiliki lahan pertanian di sana, selain menanam porang juga menanam empon-empon. Rempah tersebut berupa aneka jenis jahe, temulawak, kunyit, kunir dan lain sebagainya. Namun oleh masyarakat sekitar empon-empon tersebut hanya dijual mentah begitu saja. Sehingga nilai jualnya tidak dapat menutup biaya perawatan dan biaya transportasi untuk menjual hasil bumi tersebut. Dan pada akhirnya, empon-empon hanya dibiarkan begitu saja dan dimanfaatkan untuk keperluan pribadi saja.

Pemanfaatan empon-empon tersebut untuk diolah menjadi minuman bubuk instan tentu memerlukan proses yang melibatkan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mendongkrak suatu hal yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Salah satu upaya tersebut adalah memanfaatkan potensi yang ada di sekitar desa tersebut. Dengan pemanfaatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perubahan pada sektor ekonomi di masyarakat itu sendiri (Endah, 2020).

Kegiatan pelatihan pembuatan bubuk instan yang berbahan dasar empon-empon ini tercetuskan setelah tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara ringan kepada masyarakat dan juga kepala dusun (Kasun) di desa persiapan Galih. Kasun membenarkan bahwa masyarakat hanya menjual empon-empon tersebut secara langsung. Hingga pada akhirnya, mahasiswa berkoordinasi dan bekerja sama dengan Kasun untuk mengadakan kegiatan pelatihan tersebut. Sehingga, sosialisasi kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan grup WhatsApp yang dimiliki oleh bapak Kasun. Sasaran dari program tersebut adalah ibu-ibu kelompok masyarakat (Pokmas) desa persiapan Galih dan juga Wali Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Baosan Lor. Dokumentasi koordinasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan Bersama Kepala Dusun di Desa Persiapan Galih
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah koordinasi dengan Kasun sudah dilakukan, kemudian pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 13 Agustus 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Sementara yang berada di samping TK Aisyiyah Baosan Lor. Kegiatan pertama pada pelatihan tersebut adalah mensosialisasikan dan mengenalkan empon-empon apa saja yang dapat diolah untuk menjadi bubuk minuman instan. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat mengetahui empon-empon apa saja yang dapat diolah. Selain itu juga masyarakat diberikan pemahaman mengenai manfaat dari empon-empon yang telah diolah. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sosialisasi Manfaat empon-empon



Sumber 1. Dokumentasi Pengabdian

Di hari yang sama, setelah sosialisasi mengenai manfaat empon-empon dilakukan kegiatan selanjutnya adalah praktik dan penjelasan mengenai komposisi dari masing-masing rempah yang akan diolah. Pelatihan tersebut dilakukan dengan mengundang penggiat UMKM yang sudah terlebih dahulu berkecimpung di pengolahan empon-empon bubuk instan. Harapannya dengan kedatangan secara langsung narasumber yang berkompeten adalah dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik. Kemudian diharapkan juga pelatihan ini dapat mendongkrak keinginan dan minat masyarakat terutama Pokmas yang sebelumnya sudah memiliki produk kopi. Sehingga dapat menjadi produk unggulan lain yang dapat mereka manfaatkan.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah melakukan pelatihan, ditengah kesibukan masyarakat desa persiapan Galih yang sangat aktif dan banyak kegiatan terlebih di bulan Agustus, mahasiswa berupaya untuk membuat stiker yang menarik untuk di tempelkan di produk yang sudah di buat. Untuk kemudian, stiker tersebut diserahkan kepada Pokmas desa persiapan Galih. Stiker yang sudah di buat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain Produk Empon-empon Bubuk Pokmas Galih
Sumber : Desain tim Pengabdian

Tahap selanjutnya adalah tahap pengemasan. Kemasan produk empon-empon instan ini menggunakan kemasan plastik klip yang dapat diisi dengan 100 Gram bubuk empon-empon. Alasan menggunakan plastik klip adalah lebih mudah dan juga lebih menghemat biaya dibandingkan dengan plastik atau bungkus lainnya. Selain itu juga lebih mudah untuk dibawa dan disimpan. Dokumentasi pengemasan tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengemasan dan Labelling Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah terakhir adalah mencoba untuk memasarkan produk di dalam acara atau kegiatan yang diadakan oleh desa persiapan Galih. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan produk yang telah di buat kepada masyarakat umum yang ada dan hadir di kegiatan desa tersebut. Penjualan di lakukan di acara Pagelaran Langen Tayub dan juga Jalan Santai dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Indonesia yang ke-79. Penjualan tersebut disambut positif oleh masyarakat yang hadir. Dari 30 produk yang di buat, 20 diantaranya laku terjual. Dan juga selain laku terjual, tidak sedikit dari masyarakat yang bertanya mengenai produk yang telah di buat tersebut. Dokumentasi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Penjualan dan Pengenalan Produk
Sumber : Dokumentasi Pengabdian

Menurut Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa suatu kegiatan baru yang dilakukan oleh seseorang dapat dibentuk dengan cara memberikan stimulus berupa pemberian materi dan teori yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat yang direspon dengan suatu tindakan. Dimana ketika tindakan tersebut diterima dan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan terus dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya, edukasi memiliki dampak yang dapat meningkatkan pengetahuan (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019). Maka, pada gambar 2 merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta yang didasari dengan pengetahuan. Supaya pelatihan dan pemahaman tersebut menjadi sebuah peninggalan yang positif dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa persiapan Galih.

Pelatihan kewirausahaan adalah satu dari sekian banyak kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, bakat, kemampuan dan keterampilan, juga dapat meningkatkan jiwa yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan dan mengembangkan suatu hal yang memiliki potensi yang luar biasa (Faridha et al., 2021). Salah satu upaya dari mahasiswa adalah dengan membuat pelatihan pembuatan bubuk empon-empon ini. Salah satu peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat adalah, dari yang awalnya tidak bisa mengolah empon-empon ke dalam bentuk bubuk atau instan, masyarakat yang tergabung ke dalam Pokmas Galih sekarang dapat membuat dan mengolah sendiri empon-empon yang melimpah di desa persiapan Galih untuk di olah ke dalam bentuk bubuk instan. Hasil ini merupakan salah satu terget yang diharapkan atas dilaksanakannya program pelatihan pembuatan bubuk empon-empon.

Kesimpulan

Pegabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual empon-empon di Desa Persiapan Galih, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, melalui penerapan inovasi pengolahan menjadi serbuk minuman kesehatan. Berdasarkan observasi, masyarakat desa tersebut umumnya hanya menjual empon-empon dalam bentuk mentah dengan harga rendah, yang mengakibatkan harga jual yang rendah. Melalui pengabdian ini kemudian dilakukan pelatihan pembuatan bubuk empon-empon kepada ibu-ibu pengurus Pokmas dan warga setempat. Metode pelatihan mencakup pengenalan proses pembuatan bubuk, pengemasan produk, serta manfaatnya. Pelatihan ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan empon-empon sehingga dapat meningkatkan harga jual produk, dan mendorong perekonomian lokal.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat kini mampu mengolah empon-empon menjadi bubuk minuman instan yang lebih bernilai. Selama kegiatan pelatihan, produk yang dihasilkan dipasarkan di berbagai acara desa. Dari 30 produk yang dibuat, 20 produk berhasil terjual, menandakan respon positif dari masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa Persiapan Galih tidak hanya mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil penjualan produk bubuk empon-empon, tetapi juga mendapatkan keterampilan baru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Program ini merupakan langkah awal dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah mendukung dalam proses pengabdian ini dan juga penyelesaian publikasi artikel hingga tuntas.

Referensi

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Faridha, Y. K. N., Komariah, K., & Lastariwati, B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan. *Jurnal UNY*, 01(01), 1–6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44581/16606>
- Mustajab, I. (2024). Tindak Lanjut Pemekaran Desa di Ponorogo, Kang Giri Target Setahun Sudah Definitif. *KANAL INDONESIA MEDIA GROUP*. <https://kanalindonesia.com/2024/02/05/tindak-lanjut-pemekaran-desa-di-ponorogo-kang-giri-target-setahun-sudah-definitif/>
- Sundari, W., Badrizal, & Kalma, F. (2020). Analisis Pemekaran Di Desa Tambak Tinggi Pasca Pemekaran Desa Tambak Tinggi Kecamatan Depati Vii Terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 2(10), 81–90.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wahyuningsih, I., & Widiyastuti, L. (2019). Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.18196/bdr.7157>